BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam arti luas merupakan perbuatan yang dilakukan banyak orang. Belajar dilakukan hampir tiap waktu, kapan saja, dimana saja: di sekolah, di rumah di jalan di pasar,didalam bus, sambil bekerja sambil bermain. Di sekolah tugas pelajar adalah belajar. Belajar dan pembelajaran di sekolah bersifat formal.

Salah satu tugas siswa SMP adalah belajar, dengan belajar siswa akan dapat mengembangkan potensi dan meraih prestasi yang tinggi. Menurut Bell Gredler, (dalam Syah 2009:45) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap,pengertian, harga diri,minat, watak,penyesuaian diri. Menrut Sardiman (2009:21) menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan dalam belajar, antara lain adalah mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, membuat jadwal belajar, membaca materi, mempersiapkan tes.

Dengan demikian kebiasaan belajar juga mencakup lima keterampilan tersebut. Misalnya, dalam mengikuti pelajaran siswa diharapkan dapat mendengarkan, memperhatikan, mencatat bagian yang dianggap penting, bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun dalam kenyataan tidaklah demikian, tidak sedikit siswa yang dalam mengikuti pelajaran hanya mendengarkan, dalam menghadapi tes mereka hanya membaca berulang-ulang materi yang diberikan guru.

Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu diselenggarakan di sekolah. Dengan diselenggarakannya bimbingan belajar di sekolah diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang baik dan positif sehingga memperoleh prestasi yang optimal, maka bimbingan belajar perlu dilaksanakan secara terjadwal dan terpadu di sekolah.

Program bimbingan belajar mempunyai porsi yang lebih besar di antara program bimbingan yang lain, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan karir,hal ini disebabkan banyaknya siswa memerlukan layanan ini. Kenyataan di lapangan ternyata siswa belum memanfaatkan secara optimal layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat ternyata siswa memilki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, disamping itu juga cara belajar mereka yang belum optimal. Kegagalan-kegagalan yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Akan tetapi itu terjadi, dapat disebabkan mereka belum memanfaatkan bimbingan belajar sehingga mereka belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Prayitno (2004) menyatakan layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap :

a). Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar,

b). Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar

c). Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya

melanjudkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efesien serta produktif, baik dalm mencari, informasi dari berbagai sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
b. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
c. Pemantapan pengusaan materi program belajar disekolah menengah umum sesui dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
d. pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik,social, dan budaya yang ada disekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi. (Sukardi, 2008)

Kebiasaan belajar positif merupakan faktor yang penting dalam belajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar. Menurut Sumarwiyah (2009:56) Mengatakan bahwa untuk meningkatkan kebiasaan belajar positif siswa harus mengubah kebiasaan belajar, kebiasaan belajar siswa dapat ditentukan oleh kedisiplinan dan kegigihan sehingga dalam waktu tertentu telah menjadi kebutuhan.

Dalam pengorganisasian belajar erat hubungannya dengan bagaimana cara siswa membentuk kebiasaan dalam belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai adanya kebiasaan belajar yang dapat menurunkan efektivitas belajar. Kebiasaan belajar berdasarkan observasi yang dilakukan siswa tersebut antara lain adalah, belajar pada saat menjelang ujian atau tes akan diadakan, belajar dilakukan secara tidak teratur, misalnya tidak adanya jadwal belajar, menyia-nyiakan waktu belajar atau pada saat belajar, siswa lebih banyak bermain.

Kebiasaa- kebiasaan tersebut disebabkan oleh salah satunya ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki melalui pembinaan disiplin membelajarkan diri, membangkitkan semangat belajar dengan pemberian penguatan, dan meningkatkan kesadaran siswa akan kemampuan diri sendiri. (Uno dan Mohamad, 2011)

Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda,kebiasaan yang mengarah kepada kebiasaan yang positif maksudnya bukan hanya sekedar mengetahui kebiasaannya tetapi tata cara, artinya susunan (aturan) dan pelaksanaan belajarnya. Jadi tata cara kebiasaan belajar positif mempunyai aturan atau tehnik.

Kebiasaan belajar pada penelitian ini hanya melihat kebiasaan belajar di rumah seperti : disiplin, fasilitas belajar, metode dan kebiasaannya belajar, sikap dalam menghadapi ulangan, kesungguhan dan minatnya dan masih banyak lagi. kebiasaan belajar berpengaruh kepada konsep belajar dalam arti bagaimana anak memiliki pemikiran atau konsep terhadap belajar itu sendiri jika konsep ini berbeda maka akan berpengaruh kepada kebiasaan belajar anak. Ini dikuatkan oleh pendapat Mulyadi dkk (2002) menyatakan bahwa prestasi seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh sikap dan kebiasaannya belajar.

Kunci keberhasilan dalam belajar tergantung pada kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hamalik (2011:12). “ Belajar akan berhasil apabila kita memiliki”.

1. Kesadaran akan tanggung jawab.
2. Kebiasaan belajar yang positif.

3. Syarat-syarat yang diperlukan.

Namun banyak siswa yang tidak memiliki usaha yang baik dalam belajarnya sehingga siswa itu tidak dapat memiliki hasil usahanya. Mereka tidak dapat menggunakan waktunya untuk belajar dan diantara mereka juga banyak yang belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah sehingga tidak memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan BK di SMP 1 Hamparan Perak belum ada tenaga yang professional untuk melaksanakan bimbingan di SMP menyebabkan implementasi bimbingan di SMP dengan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar sekolah di jumpai sebagai berikut:

Karena kesibukan guru masih mempunyai tugas lain di sekolah sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karena keterbatasan waktu yang ada sehingga kurang waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan yang efektif. Dalam pelaksanaan bimbingan kadang dilaksanakan kadang tidak dalam mengajar masih monoton dan metode kurang bervariasi. Selain itu guru yang mengenai tidak mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan BK sehingga tidak propesional dan keahlian serta keterampilan dalam bidang bimbingan sangat kurang. Pada hal layanan BK mestinya di laksanakan oleh konselor atau guru BK, lulusan bimbingan konseling atau jurusan lain yang telah mendapat berbagai penataran atau pelatihan tentang bimbingan konseling, selain itu masalah lain yang dihadapi siswa adalah tidak adanya usaha untuk memperbaiki kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah misalnya

sering terlambat, tidak mengerjakan PR, dan jarang membaca buku di perpustakaan.

Pentingnya dalam bimbingan dan konseling ialah. Berdasarkan pembahasan diatas, dengan menggunakan teknik pemahaman individu baik tes maupun non tes, maka konselor atau guru BK dapat mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya, dan dapat menentukan kebutuhan siswa akan layanan apa yang harus diberikan. Karena dengan melakukan hal itu, maka akan jelas bagi kita permasalahan apa saja yang paling menganggu siswa, yang segera membutuhkan bantuan dan bimbingan, baik bimbingan secara pribadi maupun kelompok dan klasikal. Dari sinilah guru pembimbing atau konselor dapat menentukan materi layanan yang tepat bagi siswa-siswanya atau kliennya. Seperti yang dituliskan Wayan (1990:23) tentang perlunyan petugas bimbingan mempelajari pengukuran psikologis, sebagai berikut : ”Agar pembimbing dapat melakukan sesuatu tepat, maka seseorang petugas bimbingan perlu megetahui keadaan siswa yang dibimbing”. Selanjutnya Wayan (1990:24) menuliskan ”pengukuran psikologis sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akuran tentang siswa, yang pada gilirannya digunakan sebagai landasan untuk memberikan bimbingan yang setepat-tepatnya kepada siswa tersebut”.

Disamping untuk menganalisis kebutuhan siswa, data-data yang diperoleh ini juga dapat dijadikan bahan untuk mengetahui potensi anak, sehingga guru BK dapat memberikan pengembangan kepada siswa sesuai dengan potensi yang ada. Baik pengembangan diri, minat-bakat, maupun pengembangan kebiasaan-kebiasaan siswa. Pengembangan diri ini dapat dilakukan dengan berbagai cara,

baik dibidang akademik maupun seni, olah raga, dan lainnya (ekskul) dengan cara bekerjasama dengan personil sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru bidan studi, maupun kerja sama dengan pihak yang berkompeten (diluar instansi sekolah). (Asyah, 2011)

Dari hal tersebut diatas maka penulis tertarik meneliti tentang **" Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan kebiasaan Belajar Positif Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2011/2012.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penilaian sebagai berikut:

a. Pemberian bimbingan belajar belum direncanakan dengan baik.
b. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik di SMP Negri 1 Hamparan Perak.
c. Menyia- nyiakan waktu belajar atau pada saat belajar, siswa lebih banyak bermain.
d. Tidak adanya jadwal belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dialami penelitian baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar positif siswa kelas II SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas pokok permasalahn dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar positif siswa. Pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

- "Apakah ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar positif siswa kelas II SMP Negeri 1 Hamparan Perak?"

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan pekerjaan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menjadi kurang terarah. Sebaliknya pekerjaan yang jelas tujuan akan memperoleh pelaksaan pada sasaran yang diharapkan.

Demikian pula suatu penelitian dengan perpedoman pada tujuan yang diinginkan.

- "Untuk mengetahui apa pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar positif siswa kelas II SMP Negri 1 Hamparan Perak."

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling antara lain:

- Bagi penulis memberikan pengalaman ilmia dalam kegiatan peneliti.
- Bagi siswa menambah pengetahuan siswa tentang saran mengembangkan kebiasaan belajar positif siswa kelas II SMP Negri 1 Hamparan Perak.
- Bagi guru pembimbing menambah wawasan guna untuk meningkatkan kemampuan kebiasaan belajar positif siswa kelas II SMP Negri 1 Hamparan Perak.

- Bagi sekolah sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kebiasaan belajar positif siswa kelas II SMP Negri 1 Hamparan Perak.
- Bagi pembaca sebagai reprensi mengenai pengaruh kebiasaan belajar positif siswa kelas II SMP Negri 1 Hamparan Perak.